



Pengaruh rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank

Muhammad Hilmy Tsany¹ Batara Daniel Bagana²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹hilmywalker@gmail.com, ²batara@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Agustus 2022

Disetujui 5 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Net Interest Margin (NIM);

Loan To Deposit Ratio

(LDR); *Noan Perfoaming*

Loan (NPL); *Profitabilitas*;

Kepercayaan nasabah

Keywords :

Net Interest Margin (NIM);

Loan To Deposit Ratio

(LDR); *Noan Perfoaming*

Loan (NPL); *Profitability*;

Customer trust

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary*. Bank sebagai lembaga intermediasi harus memiliki kinerja yang baik dengan cara memelihara dan meningkatkan kesehatan bank. Dengan demikian, bank dapat lebih mudah mendapatkan dan menjaga kepercayaan para nasabahnya (*agent of trust*) yang merupakan prinsip fundamental bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio NIM, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan sampel akhir sebanyak 50. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 22. Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan variabel rasio NIM, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu secara parsial variabel rasio NIM dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

The banking industry is an important sector in national development that functions as a financial intermediary. Banks as intermediary institutions must have good performance by maintaining and improving bank soundness. Thus, banks can more easily gain and maintain the trust of their customers (agent of trust), which is a bank's fundamental principle. This study aims to examine and analyze the effect of the ratio of NIM, LDR, and NPL on Bank Profitability. The population used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a final sample of 50. The sample method used in this study is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS 22 program. The conclusion of this study is the simultaneous variable ratio NIM, LDR, and NPL have an influence on profitability. Meanwhile, partially the ratio of NIM and NPL has no effect on profitability, LDR has a positive effect on profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary*. Bank sebagai lembaga intermediasi harus memiliki kinerja yang baik dengan cara memelihara dan meningkatkan kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum (OJK, 2011), bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kinerja bank menggunakan laporan keuangan sebagai indikator yang mendasari penilaian kinerja keuangan bank (Soetjiati & Mais, 2019). Perbankan menggunakan kinerja keuangan sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan untuk menghasilkan laba bersih yang optimal, sehingga bank mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang selalu meningkat setiap periode (Parathon & Farah, 2013). Berikut ini disajikan data perkembangan rasio keuangan perbankan 2018 – 2020 :

Tabel 1 Data perkembangan rasio keuangan perbankan

No	Rasio	TAHUN		
		2020	2019	2018
1	ROA	0,5	2,4	2,8
2	NIM	4,5	4,9	5,3
3	LDR	87,3	91,5	88,8

No	Rasio	TAHUN		
		2020	2019	2018
4	NPL	0,9	1,2	0,8

Sumber : Data Statistik OJK 2021

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa rasio keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio ROA dan NIM mengalami penurunan berkala dari tahun 2018 sampai 2020 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan kurang baik dan mengalami penurunan.

Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Bank Indonesia, rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset (ROA)*, Untuk mengukur Pendapatan Bunga Bersih digunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*. *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih (Pardede & Pangestuti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al. (2021) dengan hasil bahwa NIM berpengaruh negative terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA.

Selain menggunakan rasio profitabilitas, untuk mengukur kinerja keuangan bank juga menggunakan rasio likuiditas. Rasio yang sering digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Rasio LDR ini juga untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau rasio kredit bermasalah yaitu perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasha & Chaerudin (2021) dengan hasil NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) dengan hasil bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio NIM, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA). penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan perbankan terkait dengan kebijakan dalam menentukan sumber pembiayaan dan pendanaan perusahaan juga diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Menurut Sugiyono (2016) jenis data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif karena data yang berbentuk angka. Berdasarkan cara memperolehnya termasuk data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain (Sugiyono 2016), Berdasarkan sumbernya, berasal dari eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar organisasi berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI (www.idx.co.id).

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) sumber data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 yang telah diaudit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam penelitian ini mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.	43
2	Kriteria Sampel	
	a. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan sesuai penelitian	33
	b. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba positif	10
	Sisa sampel yang digunakan	10
	Jumlah periode penelitian (2017-2021)	5
	Total pengamatan selama 5 tahun (5 x 10)	50

Sumber : Data diolah

Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2013) berpendapat mengenai pengertian dari *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Menurut Kasmir (2014) rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus *NIM* sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \quad (2)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2013) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2014) rumus LDR sebagai berikut :

$$\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit pihak ketiga}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \quad (3)$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2013) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Kasmir (2013) rumus NPL sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (4)$$

Teknik Analisa Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk dapat menguji distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji non parametrik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 5% maka data residual tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% maka data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penafsiran terhadap model penelitian, maka terlebih dahulu diadakan pengujian penyimpangan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)* yang mungkin terjadi dalam model penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian gejala asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *Best Linier Umbiased Estimator (BLUE)*. Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen yaitu NIM, LDR, dan NPL. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen . Multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2014).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya di dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2014). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara (du) dan kurang dari 4-du ($du < DW < 4-du$), maka menunjukkan tidak ada autokorelasi. Besarnya nilai DW diperoleh dari hasil *output* SPSS dengan menggunakan *linear regression*. (Ghozali, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu NIM, LDR, NPL yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ROA (Gozali, 2014). Apabila tingkat signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi uji F lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali:2016). Sesuai dengan tujuan dan hipotesis, maka analisis data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masing masing variabel independen yaitu NIM, LDR, dan NPL dalam mempengaruhi variabel dependen ROA. Persamaan regresi yang akan diuji yaitu:

$$Y = a + b_1 \text{NIM} + b_2 \text{LDR} + b_3 \text{NPL} + e \quad (5)$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset (ROA)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- NIM = Net Interest Margin
- LDR = Loan to Deposit Ratio
- LDR = Non Performing Loan
- E = Error term (Kesalahan Pengganggu)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu uji yang bertujuan melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu NIM, LDR, dan NPL secara individu terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikan nilai uji t lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi nilai uji t lebih besar dari 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.009	506.00	124.9000	126.28592
NIM	50	10.00	711.00	327.7000	139.13527
LDR	50	772.00	14677.00	6926.5800	3612.17643
NPL	50	3.00	2227.00	362.6200	353.79251
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 50 sampel penelitian. Variabel ROA menunjukkan nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 124.9000 dan untuk standar deviasi sebesar 126.28592. Nilai minimum variabel ROA sebesar 0,009 terdapat pada perusahaan Bank Victoria, sedangkan nilai maksimum variabel ROA sebesar 5,06 terdapat pada perusahaan AlloBank. Variabel NIM menunjukkan nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 327.7000 dan untuk standar deviasi sebesar 139.13527. Nilai minimum variabel NIM sebesar 1,0 terdapat pada perusahaan Bank Mandiri, sedangkan nilai maksimum variabel NIM sebesar 7,11 terdapat pada perusahaan Bank BRI Agro. Variabel LDR menunjukkan nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 6926.5800 dan untuk standar deviasi sebesar 3612.17643. Nilai minimum variabel LDR sebesar 77,2 terdapat pada perusahaan Bank MNC,

sedangkan nilai maksimum variabel LDR sebesar 146,77 terdapat pada perusahaan Bank BANTEN. Variabel NPL menunjukkan nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 362.6200 dan untuk standar deviasi sebesar 353.79251. Nilai minimum variabel NPL sebesar 3,00 terdapat pada perusahaan Bank BNI, sedangkan nilai maksimum variabel NPL sebesar 22,27 terdapat pada perusahaan Bank BANTEN.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk dapat menguji distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji non parametrik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikan nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 5% maka data residual tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% maka data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2014). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	113.56328592
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.082
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dilihat nilai *asympt.sig 2tailed* sebesar $0,252 > 0,05$ menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen yaitu NIM, LDR dan NPL dalam model yang digunakan, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.325	58.031		.574	.569		
NIM	.014	.122	.015	.115	.909	.970	1.031
1 LDR	.018	.005	.507	3.264	.002	.729	1.371
NPL	-.099	.055	-.276	-	.078	.749	1.335
				1.802			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat masing - masing nilai *tolerance* variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Pada variabel NIM nilai *tolerance* sebesar $0,970 > 0,10$, pada variabel LDR nilai *tolerance* sebesar $0,729 > 0,10$, pada variabel NPL nilai *tolerance* sebesar $0,749 > 0,10$. Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa masing - masing nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak ada yang lebih dari 10.

Pada variabel NIM nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,031 < 10$, pada variabel LDR nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,371 < 10$, pada variabel NPL nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,335 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi untuk penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2021 : 178). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.672	35.468		1.400	.168
1 NIM	.029	.075	.057	.388	.700
LDR	.004	.003	.197	1.164	.250
NPL	.005	.033	.025	.152	.880

a. Dependent Variable: ABS_Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, terbukti bahwa variabel - variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik, karena tidak terjadi adanya heteroskedastisitas atau biasa disebut homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.139	117.2079512	2.076

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai dari Durbin-Watson sebesar 2,076. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil dari batas bawah (dl) sebesar 1,4206 dan batas atas (du) sebesar 1,6739, sehingga $4-du$ sebesar 2,3271 dan $4-dl$ sebesar 2,5794. Maka dapat diartikan bahwa $du < dw < 4 - du$ atau $1,6739 < 2,076 < 2,3271$. Nilai Durbin Watson sebesar 2,076 terletak pada daerah tidak ada korelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.139	117.2079512	2.076

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,139. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh variable independen yaitu NIM, LDR, NPL sebesar 13,9%. Sedangkan sisanya sebesar 86,1% (100% - 13,9%) dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama - sama (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi atau derajat kepercayaan 0,05 (5%). Uji F dapat dikatakan fit jika nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	149524.124	3	49841.375	3.628	.020 ^b
1 Residual	631934.376	46	13737.704		
Total	781458.500	49			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 3,628 dengan nilai signifikansinya yaitu 0,020. Hal ini memberikan arti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi ini secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel depnden yaitu profitabilitas (ROA).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis tentang hubungan anatara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.325	58.031		.574	.569
1 NIM	.014	.122	.015	.115	.909
LDR	.018	.005	.507	3.264	.002
NPL	-.099	.055	-.276	-1.802	.078

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Dari tabel 10 di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 33,325 + 0,014\text{NIM} + 0,018\text{LDR} - 0,099\text{NPL} + e \quad (6)$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,909 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa NIM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Noan Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,078 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Noan Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil (H1) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,909 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian ini NIM tidak berpengaruh terhadap ROA karena rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. NIM mengalami peningkatan tiap tahunnya itu berarti menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan bank meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan aturan Bank Indonesia tentang predikat kesehatan bank, menunjukkan rasio NIM yang melebihi 1,5% tiap tahunnya itu berarti dikategorikan peringkat 1 dalam predikat kesehatan bank (Pamularsih, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2015) dan Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil (H2) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Pamularsih (2015) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil diketahui (H3) nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ROA karena terjadinya kredit bermasalah yang disebabkan adanya suatu pinjaman tidak tertagih yang dilakukan oleh debitur maka pihak bank berusaha mengantisipasi dengan menjual agunan yang dimiliki debitur yang bersangkutan akibat tidak biasa membayar pinjamannya untuk menutupi kredit bermasalah yang terjadi dan menutupnya dengan bertambahnya aset yang dimiliki akibat penjualan agunana debitur yang bersangkutan. Hasil tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sukowati et al. (2018) dan Widayastuti & Aini (2021) yang menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 disimpulkan bahwa rasio *Net interest margin* (NIM) dan *Noan Perfoaming Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, karena rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dan karena terjadinya kredit bermasalah yang disebabkan adanya suatu pinjaman tidak tertagih yang dilakukan oleh debitur maka pihak bank berusaha mengantisipasi dengan menjual agunan yang dimiliki debitur yang bersangkutan akibat tidak biasa membayar pinjamannya untuk menutupi kredit bermasalah yang terjadi dan menutupnya dengan bertambahnya aset yang dimiliki akibat penjualan agunana debitur yang bersangkutan. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 299–307.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Fasha, K. W., & Chaerudin, A. R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 645–659.
- Ghozali, I. (2014). *SEM metode alternatif dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan. In *Jakarta Indonesia*. Rajawali Pers.
- OJK. (2011). *Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>
- Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan suku bunga terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Parathon, A. A., & Farah, D. (2013). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 1–11.
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan dengan LDR sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 45–57.
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM perbankan terhadap ROA di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), 151–171.
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 96–126.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sukowati, I., Indrayono, Y., & Octavianty, E. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020–1026.